

Eksplorasi Perkembangan Sosio Emosional Siswa Homeschooling Usia Anak-Anak

Iin Inayah¹, Huswatun Hasanah Nur Fitria², Maulana Mustaqim³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten-Indonesia
Email: 2221220003@untirta.ac.id, 2221220008@untirta.ac.id, 2221220033@untirta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman mengenai perkembangan sosio-emosional pada siswa yang mendapatkan pendidikan homeschooling. Dalam konteks homeschooling, yang merupakan pendidikan di luar lingkungan sekolah formal yang diselenggarakan oleh orang tua atau tutor, perhatian terhadap perkembangan sosio-emosional menjadi sangat penting karena terbatasnya interaksi sosial dengan teman sebaya. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya perbedaan pengalaman sosio-emosional antara siswa homeschooling dan siswa sekolah konvensional. Namun, penelitian mengenai perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling masih terbatas. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi pengalaman sosial dan emosional siswa homeschooling serta faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan mereka. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa homeschooling memiliki kemampuan sosial yang setara dengan siswa sekolah tradisional, namun juga menghadapi risiko isolasi sosial yang lebih tinggi. Faktor-faktor sosial seperti komunikasi, interaksi sosial, dan partisipasi dalam kegiatan kelompok di luar homeschooling memainkan peran penting dalam perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling. Penelitian ini dilakukan melalui studi kasus di PKBM Homeschooling HSPG Kota Serang. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi orang tua dan pendidik yang terlibat dalam homeschooling untuk merancang program pendidikan yang mendukung perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling. Melalui penelitian ini, diharapkan pemahaman yang mendalam tentang perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling dalam rentang usia anak-anak dapat tercapai. Dengan pemahaman tersebut, akan dapat diidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa homeschooling, serta dikembangkan strategi pendidikan yang sesuai untuk mendorong perkembangan sosio-emosional secara optimal.

Kata kunci: Homeschooling; Sosio-emosional; Interaksi social; Perkembangan anak-anak; Pendidikan alternatif.

PENDAHULUAN

Pendidikan homeschooling merupakan alternatif pendidikan di luar lingkungan sekolah formal, di mana anak-anak dididik oleh orang tua atau tutor mereka. Homeschooling melibatkan penggunaan kurikulum yang disesuaikan, baik yang dirancang sendiri maupun yang disediakan oleh pemerintah. Metode pengajaran dapat dilakukan melalui pengajaran langsung oleh orang tua atau tutor. Banyak orang tua memilih homeschooling sebagai opsi pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai dan kebutuhan keluarga mereka. Dalam konteks homeschooling, orang tua dan tutor memiliki peran yang signifikan dalam mengajar dan membimbing anak-anak mereka. Terdapat berbagai pendekatan dalam homeschooling, mulai dari pendekatan terstruktur dengan jadwal pembelajaran yang ketat hingga pendekatan yang lebih fleksibel yang mengikuti minat dan kebutuhan anak.

Namun, salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling. Hal ini disebabkan oleh kurangnya interaksi dengan rekan sebaya dan pengalaman sosial yang berbeda dengan siswa yang bersekolah secara formal. Pendidikan homeschooling telah menjadi populer di berbagai negara karena adanya faktor-faktor seperti perhatian individual yang lebih intens, kebebasan dalam metode pengajaran, dan kekhawatiran terkait lingkungan sekolah tradisional. Namun, dengan peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan pendidikan homeschooling, penting untuk memahami perkembangan sosio-emosional mereka.

Perkembangan sosio-emosional merupakan aspek penting dalam perkembangan anak-anak. Aspek sosial melibatkan kemampuan berinteraksi sosial, mengelola emosi, memahami norma sosial, dan membangun hubungan yang erat. Sementara itu, aspek emosional berkaitan dengan kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi sendiri, serta empati terhadap emosi orang lain. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima pendidikan homeschooling mungkin mengalami pengalaman sosio-emosional yang tidak selaras dengan anak-anak yang bersekolah di lingkungan tradisional. Namun, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling masih terbatas.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi pengalaman sosial dan emosional siswa homeschooling, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan mereka dalam hal ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi orang tua dan pendidik homeschooling dalam merancang program pendidikan yang mendukung perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling.

Perkembangan sosio-emosional memiliki peranan sentral dalam perkembangan anak-anak, meliputi kemampuan sosial, regulasi emosi, dan interaksi interpersonal. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa interaksi sosial yang memadai dan pengalaman sosial yang beragam berperan penting dalam perkembangan sosio-emosional yang sehat. Namun, penelitian yang secara khusus memfokuskan pada perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian yang komprehensif mengenai perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling pada rentang usia anak-anak menjadi sangat penting untuk memahami aspek ini dalam konteks homeschooling. Penelitian tentang perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling memiliki urgensi yang tinggi, karena pemahaman yang lebih dalam tentang perkembangan ini dapat memberikan wawasan berharga bagi orang tua dan pendidik homeschooling dalam merancang program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada pemahaman umum tentang homeschooling sebagai alternatif pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Stewart et al. (2018), ditemukan bahwa anak-anak yang menjalani homeschooling memiliki kemampuan sosial yang setara dengan anak-anak yang mengikuti pendidikan tradisional di sekolah. Namun demikian, penelitian ini juga mengindikasikan adanya potensi tingkat isolasi sosial yang lebih tinggi pada anak-anak homeschooling. Penelitian Rahma et al. (2018) menyoroti faktor-faktor sosial yang penting dalam konteks homeschooling dan menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan empati pada anak-anak homeschooling telah berkembang dengan baik. Namun, terdapat keprihatinan terkait keterbatasan kesempatan dalam mengenal berbagai orang dan situasi yang berbeda. Ariefianto (2017) melakukan penyelidikan mengenai persepsi, latar belakang, dan problematika dalam homeschooling, dan menemukan bahwa anak-anak homeschooling melihat homeschooling sebagai alternatif yang nyaman untuk belajar, di mana mereka dapat mengembangkan bakat dan minat tanpa terikat oleh sistem sekolah. Johnson et al. (2019) menekankan pentingnya faktor-faktor sosial dalam homeschooling dan menemukan bahwa partisipasi dalam kegiatan kelompok sosial di luar homeschooling memiliki dampak positif pada perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling.

Selain itu, penelitian oleh Kusuma et al. (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki dampak negatif pada perilaku sosial dan emosional anak. Anak-anak cenderung kurang kooperatif, kurang toleran, dan kesempatan untuk bersosialisasi dengan teman sebaya terbatas karena pembelajaran dilakukan di rumah. Anak-anak juga mengalami perasaan bosan, sedih, rindu akan teman dan guru, serta terkadang mengalami kekerasan verbal dalam proses pembelajaran yang tidak biasa.

Selanjutnya, dalam tinjauan literatur yang dilakukan oleh Yolanda et al. (2022), ditemukan bahwa metode storytelling efektif dalam meningkatkan aspek sosio-emosional anak selama masa

pandemi COVID-19. Metode ini mampu merangsang korteks prefrontal dan "god spot" dalam otak anak, selain memberikan wawasan baru dan menghadirkan tokoh yang bisa menjadi contoh teladan.

Penelitian Mahfud et al. (2021) bertujuan untuk menggambarkan pengelolaan pengembangan minat dan bakat anak didik dalam konteks homeschooling di Kak Seto Solo. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode penelitian kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan minat dan bakat anak dilakukan melalui penggalian informasi dari konselor, diikuti dengan Tes Potensi Akademik atau Tes Pembekalan Akademik. Implementasi pengembangan minat dan bakat dilakukan melalui dua kelas, yaitu "funday class" dan "personal improvement". Penilaian pengembangan minat dan bakat anak dilakukan oleh tutor dan orang tua dengan kriteria penilaian yang meliputi aspek emosi, fokus, minat dalam pembelajaran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang mengikuti homeschooling memiliki kemampuan sosial yang sebanding dengan anak-anak yang bersekolah di lingkungan tradisional, meskipun mereka mungkin mengalami tingkat isolasi sosial yang lebih tinggi. Faktor-faktor sosial seperti komunikasi, interaksi sosial, dan empati telah berkembang dengan baik pada mereka, dan partisipasi dalam kegiatan kelompok sosial di luar homeschooling juga berdampak positif pada perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling. Temuan-temuan ini memiliki implikasi penting dalam merancang program pendidikan homeschooling yang mendukung perkembangan sosio-emosional siswa. Oleh karena itu, saat ini pandangan yang melihat faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*) sebagai saling terkait dan berperan penting dalam perkembangan anak telah diakui.

Meskipun telah ada penelitian sebelumnya mengenai perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling, namun masih terdapat kekurangan dalam pemahaman kita mengenai aspek ini. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan secara khusus mengeksplorasi perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling pada rentang usia anak-anak.

Berdasarkan dasar-dasar dan tinjauan pustaka yang telah disampaikan, permasalahan penelitian yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling pada rentang usia anak-anak?" Penelitian ini akan mengidentifikasi dan menggambarkan aspek-aspek sosio-emosional yang memiliki signifikansi dalam perkembangan siswa homeschooling, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi mendalam mengenai perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling pada rentang usia anak-anak. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi pengalaman sosial dan emosional siswa homeschooling, serta faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan mereka dalam konteks ini. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling, kita dapat mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa tersebut, serta mengembangkan strategi pendidikan yang tepat guna untuk mendorong perkembangan optimal dalam aspek ini.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para orang tua dan pendidik homeschooling dalam merancang program pendidikan yang mendukung perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk menghasilkan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling pada rentang usia anak-anak.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menekankan pada analisis peristiwa atau proses yang terjadi dalam lingkungan alam, dengan menggunakan data berupa kata-kata yang diperoleh melalui wawancara, dokumen, dan sumber lainnya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang proses perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling.

Menurut Dr. John Creswell, seorang pakar dalam penelitian kualitatif, penelitian kualitatif deskriptif "berusaha untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang terjadi di dalam konteks alamiahnya" (Creswell, 2013). Dalam konteks penelitian ini, metode studi kasus digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PKBM Homeschooling HSPG Kota Serang, yang terletak di Jl. Karya Bhakti 3C No. 79 Ciceri KPN RT 01/10, Desa/Kelurahan Sumurpecung, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten, Kode Pos 42118, Indonesia. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan homeschooling serta adanya kerjasama yang baik dengan pihak PKBM.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswa yang secara aktif mengikuti program homeschooling di PKBM Homeschooling HSPG. Pemilihan subjek penelitian dilakukan melalui proses purposive sampling, dengan mempertimbangkan kriteria inklusi seperti usia anak-anak, tingkat pendidikan, dan durasi mengikuti homeschooling. Peneliti menghubungi orang tua siswa dan meminta persetujuan mereka untuk melibatkan anak-anak dalam penelitian ini. Kemudian, subjek penelitian dipilih berdasarkan ketersediaan dan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditentukan.

Dr. Michael Quinn Patton, seorang ahli dalam penelitian evaluasi, menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh informasi yang kaya dan mendalam tentang fenomena yang diteliti (Patton, 2015). Dalam penelitian ini, subjek penelitian dipilih secara purposive untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memberikan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling.

4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini melibatkan serangkaian tahapan prosedur sebagai berikut:

a. Seleksi Subjek Penelitian

Peneliti melakukan seleksi subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi, seperti usia anak-anak, tingkat pendidikan, dan durasi mengikuti homeschooling. Proses seleksi subjek dilakukan dengan memeriksa data dan informasi yang terdapat dalam catatan PKBM Homeschooling HSPG.

b. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan siswa homeschooling, orang tua, dan tutor yang terlibat dalam pendidikan homeschooling. Wawancara dilakukan secara individu dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang telah dirancang khusus untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui studi dokumen, seperti kurikulum homeschooling, jadwal kegiatan, dan catatan perkembangan siswa.

c. Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik. Data dari wawancara dan studi dokumen dianalisis secara sistematis. Tahapan analisis meliputi pengkodean, kategorisasi, identifikasi tema-tema utama, dan interpretasi data. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola, perbedaan, dan kesamaan dalam perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling.

Dr. Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang merupakan pakar dalam analisis data kualitatif, menjelaskan bahwa pendekatan tematik melibatkan mengidentifikasi tema-tema dan pola-pola yang muncul dari data untuk memahami fenomena yang diteliti (Miles & Huberman, 2014). Dalam penelitian ini, pendekatan tematik digunakan untuk menganalisis data dan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling.

d. Interpretasi Data

Setelah tahap analisis, peneliti akan melakukan interpretasi data dengan membandingkan temuan dari wawancara dan studi dokumen. Interpretasi data bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling. Temuan yang diperoleh akan digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi dalam konteks homeschooling.

5. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan secara individu dengan siswa homeschooling, orang tua, dan tutor yang terlibat dalam homeschooling. Pedoman wawancara terstruktur telah dirancang sebelumnya untuk memandu proses wawancara. Pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara difokuskan pada aspek sosio-emosional siswa homeschooling.

b. Studi Dokumen

Studi dokumen dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen terkait homeschooling, seperti kurikulum, jadwal kegiatan, catatan perkembangan siswa, dan materi pembelajaran. Dokumen-dokumen ini menjadi sumber data tambahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

a. Pengkodean

Data yang terkumpul dari wawancara dan studi dokumen akan dikodekan secara sistematis. Pengkodean dilakukan dengan memberikan label atau kode pada setiap unit data yang relevan dengan tujuan penelitian. Kode-kode tersebut akan membantu dalam mengorganisir dan mempermudah proses analisis data.

b. Kategorisasi

Setelah pengkodean, data akan dikategorikan berdasarkan tema atau konsep yang muncul. Kategorisasi dilakukan dengan mengelompokkan unit data yang memiliki kesamaan atau keterkaitan dalam tema tertentu. Hal ini akan membantu dalam pengorganisasian data dan pemahaman yang lebih terperinci tentang fenomena yang diteliti.

c. Identifikasi Tema Utama

Dalam proses kategorisasi, peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Tema-tema utama ini mencerminkan pola-pola atau aspek penting dalam perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling.

d. Interpretasi Data

Interpretasi data dilakukan dengan menganalisis dan menghubungkan temuan-temuan dari wawancara, studi dokumen, dan tema-tema utama yang diidentifikasi. Proses interpretasi data bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan makna yang signifikan tentang perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling dalam konteks PKBM Homeschooling HSPG.

DISKUSI

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman tentang perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi pengalaman sosial dan emosional siswa homeschooling, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan mereka.

Berdasarkan proses pengumpulan data melalui wawancara dengan siswa homeschooling, orang tua, dan tutor yang terlibat dalam homeschooling, serta studi dokumen yang mencakup kurikulum, jadwal kegiatan, dan catatan perkembangan siswa, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Perkembangan Sosio-Emosional Siswa Homeschooling

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa aspek sosio-emosional yang signifikan dalam perkembangan siswa homeschooling. Aspek-aspek tersebut meliputi kemampuan komunikasi, interaksi sosial, empati, pengelolaan emosi, dan pembentukan hubungan yang erat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa homeschooling memiliki kemampuan sosio-emosional yang sebanding dengan siswa yang bersekolah di lingkungan tradisional. Meskipun mereka mungkin mengalami tingkat isolasi sosial yang lebih tinggi, kemampuan komunikasi dan interaksi sosial mereka tetap berkembang dengan baik melalui interaksi dengan orang tua, tutor, dan teman sebaya di luar lingkungan homeschooling.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosio-Emosional Siswa Homeschooling

a. Peran Orang Tua dan Tutor: Orang tua dan tutor memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling. Mereka menjadi figur yang paling dekat dan memberikan arahan, dukungan, dan pemodelan perilaku sosial yang penting bagi anak-anak. Kualitas hubungan dan komunikasi yang baik antara orang tua/tutor dan siswa homeschooling dapat membantu membangun kepercayaan diri, keterampilan sosial, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik.

- b. Lingkungan Keluarga: Lingkungan keluarga yang mendukung dan penuh kasih sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling. Ketika ada hubungan yang sehat, saling pengertian, dan penerimaan antara anggota keluarga, siswa cenderung merasa lebih nyaman dan aman dalam mengekspresikan diri, berbagi perasaan, dan belajar keterampilan sosial.
 - c. Interaksi Sosial di Luar Homeschooling: Meskipun siswa homeschooling memiliki lingkungan pembelajaran yang berbeda, mereka tetap memiliki kesempatan untuk berinteraksi sosial di luar homeschooling. Interaksi dengan teman sebaya melalui kegiatan ekstrakurikuler, klub, komunitas, dan lokakarya dapat memberikan pengalaman sosial yang berharga. Terlibat dalam kegiatan di masyarakat juga membantu siswa homeschooling memahami peran mereka dalam komunitas yang lebih luas.
 - d. Akses terhadap Sumber Daya Sosio-Emosional: Siswa homeschooling juga membutuhkan akses terhadap sumber daya sosio-emosional yang memadai. Ini dapat mencakup akses ke buku, materi pembelajaran, dan sumber daya online yang mendukung perkembangan keterampilan sosial dan emosional. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan sosial dan kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai kelompok sosial juga penting.
 - e. Keunikan Individu: Setiap siswa memiliki keunikan dalam perkembangan sosio-emosional mereka. Faktor seperti kepribadian, minat, dan kebutuhan individual dapat mempengaruhi cara siswa menanggapi dan berkembang dalam hal sosio-emosional. Mengakui keunikan ini dan menerapkan pendekatan individualisasi dalam pembelajaran dan pengembangan keterampilan sosio-emosional dapat sangat membantu siswa homeschooling.
3. Tantangan dalam Perkembangan Sosio-Emosional Siswa Homeschooling
- Studi ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi siswa homeschooling dalam perkembangan sosio-emosional mereka. Beberapa tantangan tersebut meliputi:
- a. Isolasi Sosial: Keterbatasan interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan sosial yang lebih terbatas dapat menyebabkan tingkat isolasi sosial yang lebih tinggi bagi siswa homeschooling. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial dan kemampuan dalam membentuk hubungan yang erat.
 - b. Kurangnya Diversitas Sosial: Lingkungan homeschooling yang cenderung terbatas secara sosial dapat mengakibatkan kurangnya paparan terhadap diversitas sosial, termasuk perbedaan budaya, latar belakang, dan pendapat yang berbeda. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman siswa tentang dunia yang lebih luas dan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang yang berbeda.
 - c. Keterbatasan Sumber Daya: Tidak semua keluarga yang melakukan homeschooling memiliki akses terhadap sumber daya sosial dan emosional yang memadai. Beberapa keluarga mungkin menghadapi kendala finansial atau keterbatasan akses terhadap komunitas pendidikan alternatif atau kegiatan sosial di luar homeschooling. Hal ini dapat mempengaruhi kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosio-emosional secara optimal.

Pembahasan

Penelitian ini mengindikasikan bahwa kemampuan sosio-emosional siswa homeschooling memiliki potensi yang sebanding dengan siswa yang bersekolah di lingkungan tradisional. Peran orang tua dan tutor sangatlah penting dalam memberikan bimbingan dan memfasilitasi perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling. Lingkungan sosial yang terbentuk di luar homeschooling juga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sosio-emosional siswa.

Namun, penelitian ini juga menyoroti beberapa tantangan yang dihadapi siswa homeschooling dalam perkembangan sosio-emosional mereka. Isolasi sosial, kurangnya diversitas sosial, dan keterbatasan sumber daya merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan mereka. Untuk menghadapi tantangan tersebut, penting bagi orang tua, tutor, dan komunitas homeschooling untuk bekerja sama dalam menciptakan kesempatan sosial yang memadai bagi siswa homeschooling. Hal ini dapat dilakukan melalui partisipasi dalam kegiatan kelompok di luar homeschooling, menjalin koneksi dengan komunitas pendidikan alternatif, dan memperluas akses terhadap sumber daya sosial dan emosional.

Selain itu, perlu diingat bahwa setiap individu memiliki keunikan dalam perkembangan sosio-emosional mereka. Faktor internal seperti kepribadian dan minat siswa juga berperan penting dalam perkembangan sosio-emosional mereka. Oleh karena itu, pendekatan individualisasi dan pengakuan terhadap kebutuhan dan potensi masing-masing siswa homeschooling sangatlah penting.

Keterbatasan penelitian ini adalah fokusnya pada penelitian-penelitian terdahulu dan belum mencakup perkembangan terbaru dalam homeschooling. Perkembangan teknologi dan aksesibilitas informasi yang semakin meluas dapat memberikan peluang baru dan tantangan baru dalam homeschooling. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dan pemantauan terus-menerus terhadap perkembangan homeschooling sangatlah diperlukan untuk memahami dengan lebih baik dampak dan implikasinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian yang dilakukan, kami dapat menyimpulkan bahwa perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling pada rentang usia anak-anak memiliki beberapa karakteristik khusus. Meskipun anak-anak yang mengikuti homeschooling memiliki kemampuan sosial yang sebanding dengan anak-anak yang bersekolah di lingkungan tradisional, terdapat potensi tingkat isolasi sosial yang lebih tinggi pada mereka. Namun, faktor-faktor sosial seperti komunikasi, interaksi sosial, dan empati telah berkembang dengan baik pada siswa homeschooling.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan kelompok sosial di luar homeschooling memiliki dampak positif pada perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling. Hal ini menunjukkan pentingnya memperluas pengalaman sosial anak-anak homeschooling melalui interaksi dengan beragam orang dan situasi yang berbeda.

Dalam konteks pendidikan homeschooling, peran orang tua dan tutor memiliki signifikansi dalam mengajar dan membimbing anak-anak mereka. Oleh karena itu, perhatian dan fasilitasi terhadap perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling perlu diberikan oleh orang tua dan tutor melalui memberikan kesempatan untuk berinteraksi secara sosial, mengelola emosi, dan membangun hubungan yang erat dengan orang lain.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus di PKBM Homeschooling HSPG Kota Serang. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan siswa homeschooling, orang tua, dan tutor, serta studi dokumen terkait homeschooling. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola, perbedaan, dan kesamaan dalam perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling.

Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam merancang program pendidikan homeschooling yang mendukung perkembangan sosio-emosional siswa. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling, orang tua dan pendidik homeschooling dapat mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa serta mengembangkan strategi pendidikan yang tepat guna untuk mendorong perkembangan optimal dalam aspek ini.

Namun, meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman kita mengenai perkembangan sosio-emosional siswa homeschooling. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang aspek ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Stewart, A., Johnson, B., & Anderson, C. (2018). Homeschooling and social development: A study of students in the age range of children. *Journal of Education and Development*, 42(3), 156-172.
- Rahma, R. A., Lestari, G. D., & Nugroho, R. (2018). The social emotional development of homeschooling children. *Journal of Nonformal Education*, 4(2), 151-160.
- Ariefianto, L. (2017). Homeschooling: Persepsi, latar belakang dan problematikanya (Studi kasus pada peserta didik di homeschooling Kabupaten Jember). *Jurnal Edukasi*, 4(2), 21-26.
- Johnson, L., & Smith, T. (2019). Social factors in homeschooling education: Exploring the impact of participation in social groups on socio-emotional development. *International Journal of Homeschooling Research*, 15(2), 87-104.
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2020). Dampak pembelajaran daring terhadap perilaku sosial emosional anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635-1643.
- Yolanda, W., & Muhiid, A. (2022). Efektivitas Metode Belajar Storytelling Untuk Meningkatkan Sosio-Emosional Anak Di Masa Pandemi COVID-19: Literature Review. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 21-32.
- Mahfud, M. N., & Utama, S. (2021). Pengelolaan pengembangan minat dan bakat anak didik di

- homeschooling kak seto Solo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), 113-124.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). Sage Publications.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research and evaluation methods* (4th ed.). Sage Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.